

PELATIHAN ANALISIS BUTIR SOAL BAGI GURU SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG

Aty Nurdiana¹, Riska Alfiawati², Mareyke Jessy Tanod³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id, ²riskaalfiawati@gmail.com, ³farrakuan@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan analisis butir soal pada guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung ini adalah sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan kompetensi guru-guru guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung mengenai konsep dalam pembuatan soal dan analisis butir soal yang baik, (2) untuk meningkatkan kemampuan guru guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam melakukan analisis butir soal, (3) untuk membantu guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung mengetahui kualitas butir soal yang telah dibuatnya. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) metode diskusi, (2) metode tanya jawab, dan (3) metode Praktik. Berdasarkan hasil analisis hasil kegiatan pelatihan diperoleh hasil bahwa: (1) kegiatan workshop ini sangat bermanfaat bagi guru-guru guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung, (2) kegiatan ini menambah kompetensi guru guru mengenai alat evaluasi yang baik serta analisisnya. Hal ini dikarenakan dapat menambah meningkatkan pemahaman guru dalam penyusunan dan pembuatan butir soal yang baik dan benar.

Kata kunci: pelatihan, analisis butir soal

Abstract: *The objectives to be achieved in the item analysis training activity on 27 Bandar Lampung Junior High School teachers are as follows: (1) to improve the competence of 27 Bandar Lampung Junior High School teachers regarding the concepts in making questions and analyzing good items, (2) to improve the ability of teachers in Bandar Lampung 27 Junior High School in conducting item analysis, (3) to help teachers of Bandar Lampung 27 Junior High School know the quality of the items that they have made. The methods of implementing this training activity are as follows: (1) the method of discussion, (2) the question and answer method, and (3) the method of Practice. Based on the results of the analysis of the results of the training activities, it was found that: (1) the workshop was very beneficial for the teachers of Bandar Negeri 27 Bandar Lampung Junior High School, (2) this activity increased the competence of regarding good evaluation tools and their analysis. This is because it can add to increase teacher understanding in the preparation and manufacture of good and correct question items.*

Keywords: *training, item analysis*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dari kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogic adalah kompetensi seorang guru untuk memahami peserta didik, membuat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagai salah satu kompetensi pedagogik, evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru. Kualitas evaluasi dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat evaluasi yang juga berkualitas.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Sebagai seorang evaluator guru diharuskan dapat melakukan penilaian terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu mempunyai keahlian dalam menyusun perangkat-perangkat evaluasi yang tepat dan akurat dalam mengukur keberhasilan belajar siswa. Salah satu kemampuan yang dimaksud tersebut adalah kemampuan dalam menyusun suatu butir soal. Butir soal tersebut tentunya harus dapat mengukur secara tepat kompetensi siswa, yang mana kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil evaluasi

tentunya bertujuan sebagai bahan perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah.

Evaluasi yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menemukan berbagai informasi, yang pada dasarnya merupakan umpan balik (*feed back*) guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan seluruh proses yang ada. Terutama berkaitan dengan capaian pembelajaran siswa. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik tentunya kita harus menganalisis setiap butir yang kita gunakan dalam evaluasi. Butir-butir soal yang kita berikan selayaknya disusun atau dirancang oleh guru itu dapat mengukur apa yang hendak diukur secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis, untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Mengingat butir soal yang baik akan menentukan perbaikan pada kualitas.

Menurut Kurniawan, dkk (2017: 180) kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996: 308). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994: 63).

Kurniawan, dkk (2017:181) menambahkan bahwa tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran (Anastasi dan Urbina, 1997:184). Berdasarkan tujuan ini, maka kegiatan analisis butir soal

memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas (Anastasi and Urbina, 1997:172).

Di samping itu, manfaat lainnya adalah: (1) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5). merevisi materi yang dinilai atau diukur, (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal (Nitko, 1996: 308-309, dalam Kurniawan, dkk, 2017: 182).

Kegiatan identitas butir soal diperlukan alat atau teknik penilaian. Alat evaluasi dalam pendidikan yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes atau non tes. Dua bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi ini harus dapat dipertanggungjawabkan, artinya bahwa tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik bila dilihat dari kualitas butir soal. Keperluan analisis butir soal dalam proses belajar mengajar, dapat digunakan tes yang telah distandardisasikan, maupun tes buatan guru sendiri. Tes yang telah distandardisasikan adalah tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu. Tes yang telah distandardisasikan oleh pemerintah pusat digunakan dalam ujian nasional. Sedangkan tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh

guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar. Biasanya tes buatan guru sendiri banyak dipergunakan di sekolah-sekolah (Fitrianawati, 2020: 283).

Seperti dikatakan oleh Hodiyanto & Saputro (2018:86), kenyataannya guru di sekolah lebih sering mencomot soal dari dalam buku dibanding membuat soal sendiri. Padahal soal yang terdapat di dalam buku belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Akibatnya banyak soal yang kurang sesuai bahkan melenceng dari pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Hasil penelitian Hodiyanto (2017) menyimpulkan bahwa soal yang dibuat oleh guru tergolong tidak baik, sehingga disarankan perlu adanya bimbingan, pelatihan, maupun workshop terkait pembuatan soal/tes yang baik dan benar, serta pemanfaatan aplikasi-aplikasi atau software terkait analisis butir soal.

Analisis butir soal dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya. Jadi, terdapat dua acara yang dapat digunakan guru dalam penelaahan butir soal yang telah dibuatnya. Seperti teknik pada umumnya, keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, karenanya kita dapat menggabungkan kedua teknik ini dengan mempertimbangkan kelebihan maupun kelemahan masing-masing.

Tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini juga menuntut untuk mampu melahirkan lulusan yang berkualitas. Untuk itulah perlu adanya alat evaluasi yang juga mendukung. Semakin baik butir soal yang dibuat artinya menentukan kualitas alat evaluasi yang dimiliki. Inilah alasan yang mendorong tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait analisis butir soal.

Setiap butir soal yang telah dibuat khalayak sasaran akan dianalisis untuk mengetahui apakah sudah menjadi alat evaluasi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan yang menjadi permasalahan pada khalayak sasaran (guru-guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung) yaitu:

1. Belum adanya analisis evaluasi terhadap butir soal yang telah dibuat guru.
2. Terbatasnya kemampuan guru untuk mengetahui apakah butir soal yang telah dibuat berfungsi penggunaannya atau tidak.
3. Beberapa guru merasa bahwa butir soal yang dibuat selama ini kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas lulusan.
4. Mitra merasa perlu adanya workshop analisis butir soal sebagai upaya peningkatan alat evaluasi serta pemenuhan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.

Permasalahan yang terjadi pada khalayak sasaran pengabdian masyarakat inilah yang melatarbelakangi terlaksananya pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung ini. Pengabdian masyarakat dilakukan secara kolaborasi antara tim pengabdian dari program studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling (BK).

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk menganalisis butir soal yang telah dibuat khalayak sasaran atau memberikan cara bagaimana untuk melakukan analisis terhadap butir soal dengan harapan meningkatkan kualitas alat evaluasi yang dimiliki guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Pengabdian dilaksanakan dengan judul Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

METODE

Pelatihan analisis butir soal pada guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2019. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB yang diikuti mitra sebanyak 28 peserta (guru).

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dalam bentuk ceramah bervariasi dari pemateri mengenai hakikat analisis butir soal, praktek analisis butir soal, diskusi, dan tanya jawab. Adapun runtutan kegiatan pelatihan sebagai berikut; 1) Persiapan sosialisasi program kepada khalayak sasaran, 2) Pendaftaran guru sebagai peserta kegiatan, 3). Persetujuan mitra atas pelaksanaan kegiatan, 4). Persiapan kegiatan oleh tim pengabdian dari program studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling. 5). Pelaksanaan kegiatan analisis butir soal oleh tim pengabdian.

Kurang maksimalnya kualitas penyusunan butir soal di kalangan guru-guru membuat pentingnya dilaksanakan pendampingan pelatihan analisis butir soal pada guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Pelaksanaan pelatihan dengan tujuan menambah kompetensi guru mengenai bagaimana menganalisis butir soal yang telah dibuat agar menjadi alat evaluasi yang baik. Selain itu, diharapkan mampu menambah pengetahuan guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan dalam pembelajaran dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan analisis butir soal adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan permasalahan pada mitra pengabdian masyarakat.

2. Pembuatan proposal pelatihan yang diajukan kepala lembaga pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk handout.
4. Menyiapkan lokasi pelaksanaan pelatihan.
5. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian antara mitra dan tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung.

Pelatihan diberikan dengan materi pelatihan berupa:

1. Hakikat analisis butir soal
2. Praktek menganalisis butir soal
3. Tanya jawab
4. Penyusunan soal dengan analisis butir soal oleh peserta
5. Telaah soal yang telah disusun peserta pelatihan
6. Diskusi antara pemateri dengan khalayak sasaran.

Efektifitas pelaksanaan kegiatan pelatihan analisis butir soal diukur dengan menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur keefektifan pelatihan adalah, kepuasan pada bidang akademik mengenai capaian kualitas pembelajaran, kesesuaian pemaparan materi oleh Narasumber, dan pengelolaan kegiatan pelatihan. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat antusiasme peserta mengikuti kegiatan pelatihan, kemampuan praktek analisis butir soal dari peserta pelatihan, dan minat menggunakan analisis butir soal di sekolah mitra setelah diadakan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang diikuti oleh seluruh guru. Hasil kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil yang dicapai

Kegiatan pelatihan diikuti dengan antusias oleh seluruh khalayak sasaran. Kegiatan diawali dengan pemberian

materi oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan praktek menganalisis butir soal sebagai upaya menghasilkan alat evaluasi yang baik. Selain itu sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis butir soal yang telah dibuat.

Peserta (guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung) mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dengan baik. Peserta bahkan sudah menyiapkan butir soal yang dimiliki untuk dianalisis langsung saat pelaksanaan pelatihan.

Pada pelaksanaan pelatihan, diperoleh jbaran hasil sebagai berikut:

1. Adanya penambahan kompetensi khalayak sasaran (guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung) mengenai analisis butir soal.
2. Khalayak sasaran dapat mengetahui apakah butir soal yang dibuat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau tidak.
3. Khalayak sasaran dapat mengetahui butir soal yang dibuat merupakan alat evaluasi yang baik.
4. Antusiasnya peserta mengikuti praktek langsung analisis butir soal yang telah disiapkan atau butir yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan analisis butir soal, seluruh materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian disampaikan secara jelas mulai dari hakikat analisis butir soal, manfaat, serta tujuannya. Dilanjutkan dengan bersama peserta menganalisis butir soal yang telah dibuat atau disiapkan oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung.

Pemaparan materi yang jelas diimbangi dengan evaluasi hasil kegiatan, menjadikan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung mampu membantu mitra dalam menciptakan alat evaluasi yang baik guna meningkatkan kualitas sekolah maupun lulusan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan berjalan sesuai

perencanaan dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian. Tujuan pelaksanaan tercapai dengan baik, terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan khalayak sasaran sudah mampu memahami apakah butir soal yang dibuat telah sesuai dengan kategori butir yang baik dan dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid.

2. Analisis terhadap Hasil yang dicapai

Analisa hasil kegiatan yang diperoleh adalah menunjukkan kegiatan berjalan baik sesuai perencanaan, dimana peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Seluruh pemberian materi diikuti dengan baik oleh peserta.

Sebelumnya peserta sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan analisis butir soal yang dilaksanakan hingga pendampingan. Sebelumnya hanya memperoleh materi secara teoritis saja. Dengan adanya pelatihan yang diberikan tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung ini menjadikan kompetensi guru bertambah mengenai cara untuk menganalisis alat evaluasi yang telah dibuat. Melalui kegiatan ini juga guru mengetahui apakah butir soal yang telah dibuat mampu memberikan gambaran kualitas pembelajarannya atau tidak. Artinya membantu peserta untuk sedini mungkin mengetahui kekurangan yang dimiliki selama proses pembelajaran.

Pelatihan yang dilakukan mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan pada mitra. Hal ini terlihat saat diadakan evaluasi kegiatan oleh tim pengabdian yang menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat bagi seluruh guru dalam membuat item soal, bahkan guru (peserta kegiatan) selalu menganalisis butir soal yang dimiliki. Guru juga termotivasi untuk membuat alat evaluasi secara mandiri dan tidak lagi mengambil dari buku atau buatan orang lain.

Kegiatan yang dilakukan pada akhirnya membantu mitra untuk menentukan dan mengukur bagaimana kualitas yang dimilikinya. Dapat dikatakan

hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta adanya peningkatan kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik.

Hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa 100% guru peserta dapat menganalisis setiap butir soal yang dibuat sesuai materi kegiatan. Guru juga menggunakan materi kegiatan sebagai acuan dalam membuat alat evaluasi.

Selain guru, kualitas serta perkembangan siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung dapat terukur dengan baik serta dapat membedakan tingkatan kemampuan siswa. Untuk pada akhirnya menentukan pendekatan apa yang akan diberikan pada siswa.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pelatihan analisis butir soal pada guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung:

1. Adanya antusiasme peserta (guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung) dalam mengikuti pelatihan.
2. Bertambahnya kompetensi guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung terkait analisis butir soal baik tes ataupun non tes.
3. Bertambahnya kemampuan guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam mengukur perkembangan siswa melalui alat evaluasi yang dimilikinya.
4. Kualitas pembelajaran dapat terukur dengan jelas melalui hasil analisis alat evaluasi yang dilakukan guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Melalui hasil kegiatan pelatihan yang diperoleh tersebut, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan serta dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrianawati. (2020). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas

Butir Soal, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal PGSD UAD Yogyakarta.

Hodiyanto & Saputro. (2018). *Workshop Pembuatan dan Analisis Butir Soal Menggunakan Iteman Pada Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kecamatan Sungai Ambawang*. Jurnal Transfromasi: Vol. 14 No.2.

Kurniawan, dkk. (2017). Pemberian Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru di Kabupaten Jombang. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM) Vol 1 No 2.

